

Analisis Watak Pada Novel Lupus Karya Hilman Hariwijaya

Omar Alfariq, Emran Hasanain

Abstract

The novel is inseparable from literary criticism, which tends to evaluate literary works interreby dismantling, dismantling, as thoroughly as possible, as deep as possible and the lationships in the elements of literary works. Some things that need to be considered in the novel are intrinsic and extrinsic elements. The study of intrinsic elements uses an objective approach by analyzing the structure, namely the theme, mandate, point of view, setting, plot, style of language, and characters/characterizations. This analysis is to find out the structure of the story in Muhammad Afrilianto's Novel Meraih Bintang.

Keywords: *literary criticism, literary works, intrinsic and extrinsic elements.*

LATAR BELAKANG

Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Sedangkan menurut Azamaki (2007:39-40) Novel menerbitkan ilusi terhadap realitas aktual atau membuat dunia fiksi menjadi artificial agar perhatian kita terarah pada suatu hubungan yang imajinatif antara persoalan atau tema novel dan dunia nyata yang secara aktual kita hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus.

Novel Meraih Bintang adalah novel pertama dari penulis Muhammad Afrilianto. Novel ini terbit pada tahun 2020 oleh penerbit Edwrite Publishing. Novel MeraihBintang ini adalah sebuah karya yang terinspirasi dari kisah nyata yang dialami penulis. Dalam Novel ini, Muhammad Afrilianto menghadirkan isi cerita yang mengandung unsur tentang perjuangan seorang anak dalam meraih impiannya.

Novel tidak terlepas dari kritik sastra cenderung untuk menilai karya sastradengan memperlihatkan, membongkar, seteliti, sedalam mungkin dan keterkaitan dalamunsur karya sastra. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pengkajian unsur intrinsik ini menggunakan pendekatan objektif dengan menganalisis struktural, yaitu tema, amanat, sudut pandang, latar, alur, gaya bahasa, dan tokoh/penokohan. Analisis ini untuk mengetahui struktur cerita dalam Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto.

Adapun beberapa pendapat terkait pendekatan objektif menurut A. Teeuw dalam Ardhian (2021:312) merupakan gejala yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang dan lain-lain melainkan berkaitan dengan segala aspek makna yang berada dalam karya sastra. Kesimpulan dari pendapat ahli tersebut pendekatan objektif menggunakan analisis struktural dapat memberikan manfaat bagi para penikmat sastra.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ekspresif salah satunya keterkaitan erat sosiologi kehidupan tokoh utama dengan kehidupan nyata pengarang. Menurut Jayanti (2020:80) Terdapat dua tipe dalam penyair yaitu tipe objektif dan subjektif. Objektif adalah tipe pengarang yang mampu membuat narasi, terbuka pada dunia, dan penghilangan identitas diri pengarang. Sebaliknya subjektif adalah tipe pengarang yang selalu ingin memamerkan kepribadiannya, memotret diri, menyampaikan pengakuan, serta menyatakan dirinya. Oleh karena itu, untuk

mendukung analisis pendekatan ekspresif untuk mengulik kehidupan pengarang dengan objektif.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak si pelaku. Abrams dalam Wasmana (2010:10) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang kearah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Jadi Novel adalah cerita fiksi yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan sekelilingnya berkembang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara mengapresiasi karya sastra berbentuk prosa adalah dengan mengkaji dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Abrams dengan Universnya dalam Wasmana (2019:3) ada beberapa elemen utama untuk menelaah karya sastra diantaranya;

(1) Telaah dari sudut pandang karya itu sendiri yang merupakan produk pengarang, (2) Telaah dari sudut pandang pengarang, (3) Telaah dari kebutuhan ide, perasaan atau peristiwa- peristiwa yang mendasari karya secara langsung maupun tidak langsung pada dasarnya merupakan suatu tiruan, (4) Telaah dari pembaca atau penerima”,

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih pendekatan objektif dalam mengkaji Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto dengan menelaah dan memandang unsur intrinsik yang membangun karya sastra tersebut. Menurut Teeuw(Wismana, 2019: 3) sebagai berikut.

Bahwa analisis objektif bukanlah gejala-gejala yang berhubungan dengan aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang, dan lain sebagainya

melainkan juga sambungan dari gejala-gejala tersebut terhadap keseluruhan makna karya sastra.

Perpaduan isi dan bentuk yang harmonis kemungkinan kuat untuk menghasilkan karya sastra yang bermutu. Pendekatan objektif ini memandang karya sastra dari unsur intrinsik yang membangun karya sastra, yaitu tema, tokoh atau penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Jadi dapat disimpulkan pendekatan objektif adalah pendekatan paling populer untuk menelaah eksistensi karya sastra.

Didalam karya sastra tidak hanya terkandung nilai unsur intrinsiknya saja akan tetapi di luar novel tersebut terkandung nilai-nilai unsur ekstrinsik. Peneliti bertujuan mengkaji dan menelaah lebih dalam dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatiannya kepada sastrawan sebagai pengarang atau pencipta karya sastra. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pada kajian ekspresi perasaan atau tempramen penulis. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan sosiologi pengarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada Analisis Struktural Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto dengan Pendekatan Ekspresif adalah metode Deskriptif Kualitatif. Peneliti yang memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Objek penelitian adalah Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto. Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dengan teknik catat dan metode analisis data deskriptif. Metode analisis pesan dan isi dengan metode kualitatif untuk memahami pesan dari wacana teks. Analisis pada tokoh utama dikhususkan sebagai pendekatan objektif sedangkan menggali informasi ekspresi perasaan pengarang menggunakan metode wawancara pengarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi pribadi pengarang tokoh “Aku” dalam novel adalah Muhammad Hanif Abdurrahman nama panggilan Hanif. Dalam wawancara peneliti dengan penulis, penulis memberikan keterangan bahwa novel tersebut pengalaman nyata yang pernah dialami. Penulis menggambarkan sosok Hanif yang gigih dalam semua aspek diantaranya pendidikan, agama, akhlak dan adab. Berdasarkan deskripsi sosok Hanif, penulis ingin memberikan motivasi kepada pembaca untuk jangan berhenti meraih impian dalam kondisi apapun. Hal ini juga tak lepas dari dukungan orang tua yang membimbing dan mengajarkan Hanif pentingnya ibadah, sekolah, dan sikap yang baik.

Dari segi pendidikan novel tersebut didominasi oleh unsur motivasi dalam bidang pendidikan. Nasihat-nasihat Guru pun selalu menjadi pengingat diperjelas dalam potongan teks berikut;

“Anak-anakku kejarlah cita-cita kalian dengan senang hati, ikhlas, selalu bersemangat, dan pantang menyerah! ingatlah, bahwa tekad, kesabaran dan bersyukur kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala bisa mengantarkan kita kepada keberhasilan. Apa kalian mengerti maksud ibu?”.”(hlm.5)

Berdasarkan nasihat yang disampaikan tersebut Hanif semakin bersemangat dalam meraih impiannya dibuktikan dari beberapa prestasi yang diraih oleh Hanif. Diperjelas dalam kutipan berikut ;

“Aku pernah memperoleh juara I lomba puisi tingkat sekolah dan juara II di tingkat Kecamatan Moramo. Di Suatu kesempatan, aku bersama beberapa siswa yang lain diutus untuk mengikuti Lomba Cepat - Tepat Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam se-Sulawesi Tenggara. Meskipun tidak juara.”(hlm. 138)

“Aku semakin menjadi bintang sekolah. Saat terpilih menjadi ketua OSIS. Apalagi setelah mengikuti kegiatan Sastrawan Bicara Siswa Bertanya (SBSB) di Aula Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara ” (hlm. 138)

Kutipan di atas beberapa prestasi yang didapatkan oleh Hanif pada saat dibangku

SMAN 1 Moramo. Di bawah ini ada kutipan prestasi yang di dapatkan pada saat Hanif berada dibangku Universitas Haluoleo;

“Alhamdulillah ... salah satu diantara kalian dinyatakan lolos dan akan menjadi delegasi Universitas Haluoleo mengikuti LKTM ke tingkat nasional, tepatnya di Universitas Nusa Cendana Kupang Nusa Tenggara Timur” (hlm. 158)

Sampailah pada kesuksesan yang diraih oleh Hanif pada saat wisuda Strata 1 dari Universitas Haluoleo. Dalam proses yang disampaikan penulis dalam segi pendidikan ini sangat menonjol karena tujuan utama pembuatan novel tersebut telah disampaikan saat wawancara bersama peneliti adalah untuk inspirasi, motivasi dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada orang tua penulis.

Sedangkan dari segi sejarah ditemukan beberapa saksi sejarah pada zaman presiden Soeharto dibuktikan dengan novel tersebut Hanif mengalami proses transmigrasi dari pasundan ke sulawesi, diperjelas dalam kutipan berikut ;

“Kita sekarang lagi ikut transmigrasi. Program yang dibuat pemerintah Indonesia. Mereka bilang begitu karena mereka tahu kalau transmigrasi adalah program utama presiden Soeharto di negara kita ini.” (hlm.27)

“Puluhan truk mengangkut seluruh transmigrasi yang jumlahnya ribuan orang. Tak terkecuali aku dan keluargaku Tujuan kami adalah Dataran Bulan.” (hlm. 77)

Dari segi sikap yang digambarkan oleh tokoh Hanif selain gigih, cerdas, dan rajin dalam beribadah Hanif memberikan beberapa contoh adab dan akhlak dalam novel tersebut. Dalam novel tersebut beberapa kali Hanif bertemu dengan orang yang lebih tua. Hanif selalu salim/cium tangan tanda menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, penulis seolah-olah tidak suka dengan beberapa sikap kakak tingkatnya di Perguruan tinggi, saat kakak tingkat tersebut dengan isengnya menginjak *aqua* gelas kosong di lorong kampus, hal ini diperjelas dalam kutipan berikut ;

“sebuah perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh mahasiswa senior. Apa tidak ada kegiatan yang lebih bermanfaat? Sehingga adik-adik juniornya menjadi salut akan prestasi yang bisa dibanggakan.” (hlm. 153)

Selain sikap dalam akhlak dan adab Hanif juga diajarkan oleh orang tuanya untuk mempunyai sikap penyayang terlebih terhadap kedua adik kembarnya dan adik bontot perempuannya. Berikut diperjelas dengan kutipan teks ;

“Hanif, bagaimanapun keadaannya nanti. Kamu harus tetap sama-sama mama dan ade-ademu. Jangan sekali-sekali kamu pergi, ya! kata ayah mengingatkanku. Aku sadar bahwa saat ini keadaan benar-benar genting.” (hlm. 87)

Selain memiliki sikap yang baik Hanif juga memiliki Keagamaan yang rajin. Digambarkan dalam deskripsi novel tersebut latar waktu yang digunakan oleh penulis adalah latar waktu sholat. Patokan sholat tersebut beberapa kali muncul, tetapi tidak hanya itu ada beberapa penggalan arti dari Al-Quran yang digunakan sebagai penguat

dalam konflik dan alur dalam novel tersebut. Di beberapa BAB selalu ada adegan sholat berjamaah di mushola, rumah, atau di masjid. Hal ini diperjelas dalam kutipan teks saat Hanif bertemu dengan teman ayahnya di Mushola ;

“Masyaallah, Masih kecil sudah rajin beribadah. Siapa namamu, nak?”(hlm. 43)
Ada pula penulis menyisipkan kutipan ayat Al-Quran, yaitu ;

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap,” (hlm. 59)

Ada pula deskripsi waktu sholat berulang di setiap BAB nya salah satu kutipannya, yaitu ;

“Hanif, ayo bangun!nanti kesiangan. Ini waktunya Shalat subuh, nak.”(hlm. 2)

SIMPULAN DAN SARAN

Objektivitas penulis dalam membalut latar jaman dulu sangat detail mampu memberikan kesan pada pembaca. Kehidupan religi yang disuguhkan penulis membuat pembaca sadar akan pentingnya menunaikan kewajiban sholat dan patuh, hormat dan menyayangi orang tua. Penulis Pun berhasil memberikan inspirasi dan motivasi disetiap dialog dan narasi dalam novel. Melalui pendekatan objektif menganalisis struktural unsur-unsur intrinsik dapat dieksploitasi semaksimal mungkin. Sedangkan pendekatan ekspresif menganalisis sosiologi unsur-unsur ekstrinsik dapat merasakan perasaan dan temperamen penulis. Dengan demikian unsur yang terkandung dalam novel sesuai dengan keadaan dunia nyata penulis karena tertuju pada emosi dan keadaan jiwa penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.\
- Ardhian, M. I., Safira, S. D., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021, Desember). Analisis Novel Money Karya T. Andar dengan Pendekatan Objektif Teori M. H. Abrams. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(No. 2).
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. UNP Press.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1*, 1-12.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Jayanti, M. D. (2020, April). Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 83.
- Kamus besar bahasa Indonesia*. (2017). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Wasmana. (2019, Juni). Pendekatan Objektif dalam Mengapresiasi Teks Drama di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Psiko Didaktika, 4*(1).
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2021). Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Objektif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(No. 2), 168-170.